

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Cucurbitaceae. Mentimun adalah salah satu sayuran paling populer di dunia, salah satunya adalah di Indonesia, sayuran tersebut memiliki prospek yang baik di pasar Indonesia. Oleh karena itu, mudah ditemukan hampir di seluruh pelosok Indonesia. Mentimun memiliki pangsa pasar yang cukup luas karena banyak diminati oleh masyarakat Indonesia (Hatta dan Ainun, 2013).

Nurani (2012) mengemukakan kandungan nutrisi tanaman mentimun cukup tinggi yaitu protein 0,65%, lemak 0,1% dan karbohidrat 2,2%, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, vitamin A, B1, B2 dan C. Mentimun juga mengandung 35.100 - 486.700 ppm asam linoleat. Cucurbitaceae umumnya mengandung cucurbitacin, senyawa dengan aktivitas antitumor, dan mentimun juga mengandung senyawa tersebut (Gustia, 2016).

Tabel 1.1 Poduksi Mentimun Nasional Tahun 2012-2020

Tahun	Produksi Mentimun (Ton)
2012	511.525
2013	491.636
2014	477.989
2015	447.696
2016	430.218
2017	424.917
2018	433.931
2019	435.975
2020	441.286

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Kebutuhan akan mentimun cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Juga semakin sadarnya kita akan sayuran mentimun yang penting untuk kesehatan. Produksi tanaman mentimun mengalami peningkatan dan penurunan seiring berjalannya waktu dan tidak stabil. dapat dilihat data produksi pada Tabel 1.1, Menurut tabel diatas produksi mentimun di Indonesia tidak stabil bahkan terjadi penurunan hasil produksi.

Dari uraian diatas perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan produksi mentimun agar tidak terjadi penurunan ataupun flukstasi pada jumlah produksi mentimun, salah satunya dengan cara penggunaan benih bermutu. Penyediaan benih yang bermutu pada produksi tanaman mentimun tergolong rendah. Penurunan hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sistem budidaya yang belum intensif dan rendahnya kesuburan tanah dan bahan tanam yang digunakan oleh petani adalah benih tidak bersertifikat, sehingga kualitas benih yang didapatkan kurang baik. Hal ini menyebabkan produksi mentimun mengalami penurunan. (Hudah, dkk., 2019) menyatakan pada produksi benih mentimun perlu dilakukan beberapa hal seperti memenuhi unsur hara pada tanaman. Untuk menjaga mutu benih yang dihasilkan, maka perlu mengikuti teknik budidaya yang baik dan benar. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu pemupukan dan interval waktu pemberiannya, guna untuk memperoleh benih mentimun yang bermutu, untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan hasil produksi mentimun.

Pemilihan pupuk KNO₃ dan interval waktu pemberian merupakan salah satu solusi untuk permasalahan diatas, menyesuaikan kondisi di lapangan melalui uji tanah yang dilakukan *Analisis uji tanah dapat dilihat pada Lampiran 4*. Pemilihan pupuk K karena pada hasil uji tanah kandungan K pada tanah masih tergolong sedang, jadi pupuk K dipilih dengan maksud untuk menyuplai unsur hara, pemilihan konsentrasi ini diambil dari SOP Kemasan KNO₃ putih, menyebutkan untuk pemupukan cara aplikasi dikocor dengan konsentrasi 5 g/l dan interval waktu 7-10 hari. Rekomendasi perusahaan, kegiatan pemupukan KNO₃ putih aplikasi dikocor, dengan konsentrasi 7,5 g/l (SOP lahan *Research and Development* PT. Aditya Sentana Agro Malang). Hasil penelitian Ortala (2020) Pupuk KNO₃ putih 10 g/l memberikan berbeda nyata parameter diameter batang 40 HST, jumlah bunga jantan, jumlah bunga betina, rasio bunga betina dan jantan, bobot buah pertanaman, dan bobot buah perpetak. Sehingga diperlukan konsentrasi dan interval waktu pemberian pupuk KNO₃ putih yang tepat untuk produksi dan mutu benih mentimun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk KNO₃ terhadap produksi dan mutu benih mentimun?
2. Bagaimana pengaruh interval waktu pemberian terhadap produksi dan mutu benih mentimun?
3. Bagaimana pengaruh interaksi konsentrasi pupuk KNO₃ dan interval waktu pemberian terhadap produksi dan mutu benih mentimun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk KNO₃ terhadap produksi dan mutu benih mentimun.
2. Mengetahui pengaruh interval waktu pemberian terhadap produksi dan mutu benih mentimun.
3. Mengetahui pengaruh interaksi konsentrasi pupuk KNO₃ dan interval waktu pemberian terhadap produksi dan mutu benih mentimun.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh konsentrasi dan interval waktu pemberian pupuk KNO₃ terhadap produksi dan mutu benih mentimun.
2. Bagi perguruan tinggi: mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian.
3. Bagi masyarakat: memberikan rekomendasi kepada petani dan produsen benih dalam hal kegiatan produksi dan mutu benih mentimun yang berkaitan dengan konsentrasi dan interval waktu pemberian pupuk KNO₃.